

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Sikap Inovatif (X_1), Profesionalisme Guru (X_2) dan Motivasi Kerja (X_3) berhubungan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (X_4) SMP Dr. Wahidin Sudiro Husodo Medan – Labuhan Medan dengan besaran pengaruh mencapai 38 % sedangkan sisahnya 62 % berasal dari variabel lain di luar penelitian ini.

Kedua, Sikap Inovatif (X_1) berhubungan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (X_4) SMP Dr. Wahidin Sudiro Husodo Medan – Labuhan Medan dengan besaran pengaruh mencapai 17 %, dan sisanya sebesar 83% diluar Sikap Inovatif.

Ketiga, Profesionalisme Guru (X_2) berhubungan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (X_4) SMP Dr. Wahidin Sudiro Husodo Medan – Labuhan Medan dengan besaran pengaruh mencapai 11 %, dan sisanya sebesar 89% diluar Profesionalisme Guru (X_2).

Keempat, Motivasi Kerja (X_3) berhubungan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (X_4) SMP Dr. Wahidin Sudiro Husodo Medan – Labuhan Medan dengan besaran pengaruh mencapai 39 %, dan sisanya sebesar 61% diluar Motivasi Kerja (X_3).

Kelima, Sikap Inovatif (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) berhubungan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Kerja (X_3) Guru SMP Dr. Wahidin Sudiro Husodo Medan – Labuhan Medan dengan besaran pengaruh mencapai 14 %, dan sisanya sebesar 86% diluar Sikap Inovatif (X_1) dan Profesionalisme Guru(X_2).

Keenam, Sikap Inovatif (X_1) berhubungan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Kerja (X_3) Guru SMP Dr. Wahidin Sudiro Husodo Medan – Labuhan Medan dengan besaran pengaruh mencapai 11 %, dan sisanya sebesar 89% diluar Sikap Inovatif, hal ini menandakan semakin tinggi Sikap Inovatif (X_1).

Ketujuh, Profesionalisme Guru (X_2) berhubungan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Kerja (X_3) Guru SMP Dr. Wahidin Sudiro Husodo Medan – Labuhan Medan dengan besaran pengaruh mencapai 18 %, dan sisanya sebesar 82% diluar Profesionalisme Guru (X_2).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka upaya-upaya yang diberikan sebagai implikasi penelitian adalah berikut:

Pertama, Guru perlu bertindak terhadap Sikap Inovatif yang tercermin dalam pengetahuan dan pengalaman sesuatu yang baru yang lebih baik lagi, karena dengan Sikap Inovatif yang baik akan membangun pembaharuan ke arah yang lebih baik. Sikap Inovatif yang baik akan membangun dan menciptakan sesuatu yang baru, baik

dalam melakukan pekerjaan maupun dalam pengetahuan tentang teknologi dan informasi baru.

Kedua, Sebagai seorang guru perlu membangun keprofesionalan. Secara psikologis guru menyadari tentang profesionalisme yang tinggi, maka akan merasa termotivasi dengan segala pekerjaannya dengan demikian perlu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, guru segera memperbaiki diri demi mencapai kemajuan yang lebih tinggi. Selain itu guru juga perlu melatih diri dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan harapan pekerjaan. Guru yang profesional tentunya sangat diharapkan demi tercapainya mutu pendidikan yang semakin baik.

Ketiga, sebagai seorang kepala sekolah perlu menciptakan bagaimana motivasi kerja guru itu dapat terbangun dengan baik, karena guru yang termotivasi dengan baik, kinerjanya akan semakin baik pula. Oleh karena itu perlu meningkatkan kebutuhan guru baik dalam kebutuhan pendapatan maupun kebutuhan dalam pemenuhan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang terpenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pendapatan maupun dalam proses pembelajaran akan mengurangi semangat bekerjanya yang akibatnya kinerjanya juga akan berkurang, karena kinerja yang baik harus dibarengi dengan pemenuhan kebutuhan. Selain itu kepala sekolah perlu membangun keadilan, dan kebersamaan dalam pembagian tugas dan pekerjaan maupun pembagian insentif, karena orang yang tidak mendapat keadilan akan membuat seseorang tidak puas dengan pekerjaannya sehingga kinerjanya akan menurun dan sebaliknya perasaan adil akan membuat seseorang termotivasi dalam pekerjaannya dengan demikian kinerjanya juga akan semakin baik pula. Selain itu kepala sekolah perlu membangun kebersamaan dalam organisasi, sehingga satu sama

lain diantara anggota merasa sama memiliki organisasi tersebut sehingga dalam bekerja para anggota akan saling membantu dalam bekerja atau bekerja sama dan sama-sama bekerja dengan demikian kinerjanya akan semakin baik pula.

Keempat, Guru perlu memperbaiki kinerjanya dengan membuat atau menciptakan suatu inisiatif atau prakarsa dalam bekerja atau pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran para peserta didik tertarik terhadap materi dan penyampaian materi yang diberikan. Dengan menciptakan inisiatif mendorong siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitasnya sendiri. Guru juga perlu meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi atau manajemen pembelajaran. Dengan lebih banyak belajar atau membaca buku-buku yang terbaru tentang materi pembelajaran, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan materi pembelajarannya pula, maupun juga mengikuti seminar-seminar, lokakarya atau sejenisnya. Selain itu dalam berkomunikasi dengan peserta didik harus dikembangkan dan dijalin dengan baik karena melalui komunikasi yang baik penyampaian materi atau proses pembelajaran akan semakin baik artinya interaksi antara guru dan siswa yang baik akan membuat suasana proses pembelajaran akan terserap dengan baik, dengan demikian cita-cita pendidikan akan terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka disarankan:

1. Dinas pendidikan pemuda dan olah raga tentang :

Pertama : Sikap Inovatif, sebaiknya dinas pendidikan pemuda dan olah raga membangkitkan sikap inovatif yang tinggi, memberikan dorongan dan dukungan

kepada guru-guru untuk bertindak, berkreasi, berpikir dan berbuat yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.

Kedua : Profesionalisme Guru, sebaiknya dinas pendidikan pemuda dan olah raga dalam meningkat profesionalisme guru terlebih dahulu mengadakan seleksi dengan mengukur keprofesionalan calon guru tersebut serta memberi rasa adil kepada setiap guru untuk ikut serta mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop serta program pendidikan lanjutan agar dalam melaksanakan tugas nantinya bila sudah bekerja mereka akan menunjukkan kinerjanya yang baik.

Ketiga: Motivasi Kerja, sebaiknya dinas pendidikan pemuda dan olah raga memberikan motivasi kerja guru yang dianggap dapat membangkitkan semangat kerja guru dengan memperhatikan kesejahteraan melalui peningkatan penghasilan seperti insentif dan memberikan rasa adil dan kebersamaan kepada guru, selain itu juga dengan memberikan pelayanan serta fasilitas yang memadai terhadap pembelajaran agar guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya akan menunjukkan kinerjanya yang baik.

2. Kepala sekolah tentang:

Pertama: Sikap Inovatif, sebaiknya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam menemukan ide-ide, gagasan-gagasan baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta membantu menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana disekolah yang di butuhkan guna menciptakan sesuatu pembaharuan ke arah yang lebih baik lagi, serta dapat mendukung peningkatan kinerja guru.

Kedua: Profesionalisme Guru, sebaiknya kepala sekolah mendorong para guru untuk selalu menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kemampuan profesional secara terus menerus, dengan cara mendukung guru untuk ikut serta mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop serta pendidikan lanjutan Sehingga terciptanya guru yang profesional yang dapat mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Ketiga: Motivasi Kerja, sebaiknya kepala sekolah membuat guru merasa puas dalam melaksanakan tugasnya, merasa dihargai, dilindungi, pengakuan hasil kerja dan memberi gaji tambahan, dengan peningkatan penghasilan melalui pembagian komite sekolah atau dengan memberikan rasa adil kepada guru misalnya dalam pembagian tugas maupun dalam pembagian insentif atau penghasilan tambahan lainnya dengan demikian guru tersebut akan menunjukkan kinerjanya yang baik.

3. Guru tentang :

Pertama: Sikap Inovatif, sebaiknya guru bertindak atau bereaksi terhadap inovasi untuk pengembangan pengetahuan dan pengalaman dengan menemukan ide-ide, gagasan-gagasan baru dari berbagai media cetak atau elektronik untuk memberikan respon terhadap pembaharuan dalam melakukan perubahan. Dengan demikian senantiasa perubahan dapat tercipta dengan kreativitas yang selalu baru, dalam melakukan pembelajaran.

Kedua: Profesionalisme Guru, sebaiknya guru memiliki kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional dan kemampuan sosial atau harus dapat menguasai kesepuluh kompetensi dasar guru serta mampu melaksanakan kode etik guru sehingga terciptalah guru yang profesional guna menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik.

Ketiga: Motivasi Kerja, guru yang sudah termotivasi dengan baik dan telah memperoleh kepuasan kerja, rasa adil, mendapat perlindungan, pengakuan serta mendapat gaji tambahan, sebaiknya semakin meningkatkan kinerjanya. Selain itu juga guru harus menyadari tanggung jawabnya terhadap dunia pendidikan melalui memberi pembelajaran terhadap anak didik atau murid sehingga kinerjanya akan nampak lebih baik

4. Peneliti lain yaitu supaya dapat menjadi bahan pertimbangan baginya dalam mengembangkan penelitian tentang bagaimana meningkatkan Kinerja Guru diluar variabel Sikap Inovatif, Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Guru.

